

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai (a) tentang model pembelajaran *discovery learning* di SDIT Al – Asror Ringinpitu Tulungagung, (b) tentang keaktifan dan hasil belajar SDIT Al – Asror Ringinpitu Tulungagung, dan (c) terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar SDIT Al – Asror Ringinpitu Tulungagung.

#### **A. Tentang Model Pembelajaran *Discovery Learning* di SDIT Al – Asror Ringinpitu Tulungagung**

Telah diketahui metode *discovery learning* ( penemuan ) pada kajian teori bab II. Model pembelajaran *discovery learning* adalah suatu model yang mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa.<sup>1</sup> Maka dari sini peneliti bermaksud menggambarkan dan mendiskripsikan hasil penelitian tentang bagaimana proses pelaksanaan, penemuan – penemuan dalam penelitian model pembelajaran *discovery learning* di SDIT Al – Asror Ringinpitu Tulungagung.

Hasil penelitian yang disajikan disini adalah hasil penelitian yang diperoleh dari hasil dokumentasi, metode tes, wawancara, dan angket. Pada

---

<sup>1</sup> M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Konseptual dalam Pembelajaran Abad 2*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hal. 282.

saat penelitian, kami menggunakan metode wawancara bertanya profil sekolah, meminta izin penelitian kepada kepala sekolah dan mewawancarai guru kelas bagaimana keaktifan siswa. Metode tes untuk mengukur hasil belajar saat pelaksanaan penelitian dikelas bersamaan dengan metode angket dan metode dokumentasi.

Langkah – langkah model pembelajaran *discovery learning* menurut Syah, dalam mengaplikasikan *model discovery learning* di dalam kelas, tahapan atau prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum adalah sebagai berikut:

1. Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)

Siswa dihadapkan masalah yang nyata yang dapat menimbulkan kebingungan, dilanjutkan siswa diarahkan untuk menyelidiki sendiri masalah yang dihadapi.

2. Problem statement (pernyataan/ identifikasi masalah)

Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah yang sesuai dengan materi pembelajaran. Kemudian dirumuskan dalam bentuk hipotesis / jawaban sementara.

3. Data collection (pengumpulan data)

Ketika pengumpulan data berlangsung, guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk memperoleh pengalaman baru dari situasi yang baru

#### 4. Data processing (pengolahan data)

Data processing berfungsi sebagai pembentukan konsep dan generalisasi. Dari generalisasi tersebut, siswa akan mendapatkan pengetahuan baru tentang alternative jawaban yang perlu mendapat pembuktian secara logis.

#### 5. Verification (pembuktian)

Verification bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh dalam kehidupannya.

#### 6. Generalization (menarik kesimpulan/generalisasi)

Tahap generalization berdasarkan hasil verifikasi anak didik belajar menarik kesimpulan. Akhirnya, siswa dapat merumuskan suatu kesimpulan dengan kata-kata/tulisan tentang prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.<sup>2</sup>

Kesimpulanya, didalam prosedur model pembelajaran *discovery learning* siswa dituntut berperan aktif dalam pembelajaran. Aktif dalam setiap tahap dan mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan menggabungkan pengetahuan atau pengalaman yang lama dengan pengetahuan yang baru. Sehingga materi yang didapat menjadi lebih berkesan atau tertanam ke siswa.

---

<sup>2</sup> Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi, ...*, hal. 249.

## **B. Tentang Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa SDIT AI – Asror Ringinpitu Tulungagung**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* yang digunakan peneliti dapat mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar siswa. Siswa dalam pembelajaran lebih aktif seperti siswa bertanya kepada siswa lain yang lebih bisa, siswa memecahkan masalah dengan menemukan solusi di bahan ajar, siswa bertanya kepada guru mengenai kegiatan atau pembelajaran yang tidak dimengerti. Siswa dituntut memecahkan masalah yang dihadapi melalui proses dengan menggabungkan pengalaman yang lalu dengan pembelajaran. Sehingga siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah dan berpengaruh terhadap hasil belajar yang menjadi tinggi.

Sesuai dengan pendapat Bruner, belajar penemuan (*discovery learning*) sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh manusia, dan dengan sendirinya memberi hasil yang paling baik.<sup>3</sup> Di dalam proses penemuan dapat menjadi kemampuan umum dalam memecahkan masalah melalui latihan pemecahan masalah, praktek membentuk dan menguji hipotesis.

Model Pembelajaran *discovery learning* selain meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dapat meningkatkan *social skill* siswa, yang digambarkan pada interaksi di dalam kelompok berupa *sharing* atau siswa yang pandai menjelaskan kepada siswa yang belum bisa menguasai materi.

---

<sup>3</sup> Trianto, *Model – model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 26.

Sehingga interaksi adalah aspek penting dalam pembelajaran untuk memecahkan masalah yang dihadapi bersama – sama.

Hal ini sesuai dengan tujuan model pembelajaran *discovery learning* menurut Bell, beberapa tujuan spesifik dari pembelajaran dengan penemuan, yakni sebagai berikut :

1. Dalam penemuan siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Artinya semua siswa mempunyai kesempatan untuk aktif dalam semua kegiatan pembelajaran jadi tergantung siswanya ingin aktif atau tidak.
2. Melalui pembelajaran dengan penemuan, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak. Sesuai dengan pengalaman siswa masing – masing sesuai materi yang didapat.
3. Siswa juga belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan. Sehingga interaksi terjadi saat tanya jawab antara siswa yang belum bisa dengan siswa yang sudah menguasai materi.
4. Pembelajaran dengan penemuan membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan menggunakan ide-ide orang lain. Siswa juga dituntut tidak egois dengan pendapatnya tetapi juga mendengarkan pendapat / pengalaman orang lain.
5. Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa konsep dan prinsip yang dipelajari melalui penemuan lebih bermakna. Proses menemukan

masalah membuat materi lebih tertanam ke siswa, karena siswa ikut memecahkan masalah tahap ke tahap.

6. Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan dalam beberapa kasus, lebih mudah ditransfer untuk aktivitas baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru. Pengalaman yang dilalui oleh siswa diaplikasikan ke pembelajaran dan dikait – kaitkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>4</sup>

### **C. Terdapat pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar SDIT AI – Asror Ringinpitu Tulungagung**

Setelah analisi data penelitian, selanjutnya adalah mendiskripsikan hasil penelitian dalam bentuk tabel yang disebut dengan table rekapitulasi. Tabel rekapitulasi menggambarkan ada atau tidaknya perbedaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar SDIT AI – Asror Runginpitu Tulungagung. Tabel rekapitulasi hasil penelitian sebagai berikut :

---

<sup>4</sup> Agus N. Cahyo, Panduan Aplikasi Teori – Teori Pembelajaran, ( Jogjakarta : DIVA Press, 20013), hal 104

**Tabel 5.1 Rekapitulasi Hasil Penelitian**

No	Uraian	Hasil	Kriteria	Interprestasi	Kesimpulan
1	Pengaruh model pembelajaran <i>discovery learning</i> terhadap keaktifan belajar SDIT Al – Asror Ringinpitu Tulungagung	Sig. = 0,015	Sig. < 0,05	Hipotesis diterima	Ada pengaruh model pembelajaran <i>discovery learning</i> terhadap keaktifan belajar SDIT Al – Asror Ringinpitu Tulungagung
2	Pengaruh model pembelajaran <i>discovery learning</i> terhadap hasil belajar SDIT Al – Asror Ringinpitu Tulungagung	Sig. = 0,041	Sig. < 0,05	Hipotesis diterima	Ada pengaruh model pembelajaran <i>discovery learning</i> terhadap hasil belajar SDIT Al – Asror Ringinpitu Tulungagung
3	Pengaruh model pembelajaran <i>discovery learning</i> terhadap keaktifan dan belajar siswa SDIT Al - Asror Ringinpitu Tulungagung	Sig. = 0,040	Sig. < 0,05	Hipotesis diterima	Ada pengaruh model pembelajaran <i>discovery learning</i> terhadap keaktifan dan hasil belajar kelas SDIT Al – Asror Ringinpitu Tulungagung

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa model pembelajaran *Discovery Learning* memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar SDIT Al – Asror Ringinpitu Tulungagung.

Dari hasil analisis data uji normalitas diperoleh nilai signifikansi keaktifan siswa kelas eksperimen memiliki sig.  $0,856 \geq 0,05$  dan keaktifan siswa kelas kontrol memiliki sig  $0,414 \geq 0,05$  sedangkan nilai post tes siswa

kelas eksperimen memiliki sig.  $0,192 \geq 0,05$  dan nilai post tes kelas kontrol memiliki nilai sig.  $0,609 \geq 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Sedangkan pada uji homogenitas dapat diketahui bahwa data berdistribusi normal dengan diperoleh taraf signifikansi keaktifan siswa memiliki sig.  $0,962 > 0,05$  dan nilai post tes memiliki sig  $0,482 > 0,05$ .

Berdasarkan analisis data menggunakan uji – t terhadap keaktifan belajar siswa yang telah diberikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,680$  sedangkan  $t_{hitung} = 2,527$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dan uji – t terhadap hasil belajar siswa yang telah diberikan di kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh nilai  $t_{tabel} = 1,680$  sedangkan  $t_{hitung} = 2,132$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Model pembelajaran Discovery Learning terbukti dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar, ditunjukkan dalam uji hipotesis dimana nilai rata – rata keaktifan kelas eksperimen 66,87, sedangkan kelas kontrol 61,26. Dan nilai rata – rata hasil belajar siswa kelas eksperimen 82,43, sedangkan kelas kontrol 76,52.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar SDIT Al – Asror Ringinpitu didapatkan hasil penelitian :

- a. Ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap keaktifan belajar SDIT Al- Asror Ringinpitu Tulungagung.



- b. Ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar SDIT Al- Asror Ringinpitu Tulungagung.
- c. Ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar SDIT Al- Asror Ringinpitu Tulungagung.

Hasil penelitian ini, sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, yaitu penelitian dari Siti Cholifatul Indah dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN Karangrejo “. Penelitian ini merupakan penelitian eskperimen semu. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas VIII di MTsN Karangrejo Tulungagung. Teknik sample yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan post tes untuk mengetahui hasil belajar dan observasi untuk mengetahui keaktifan. Uji hipotesis dilakukan dengan uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pada saat pembelajaran, siswa melaksanakan tugas dengan tertib 2) Ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII di MTsn Karangrejo 3) Ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTsn Karangrejo.<sup>5</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, menunjukkan hasil yang signifikan karena hal ini disebabkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran Discovery Learning merupakan salah satu bagian dari pembelajaran

---

<sup>5</sup> Siti Cholifatul Indah, *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Kelas VIII MTsn Karangrejo Tulungagung*, ( Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015 )

discovery yang banyak melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, namun dalam proses penemuan siswa mendapat bantuan atau bimbingan dari guru, agar mereka lebih terarah sehingga proses pelaksanaan pembelajaran maupun tujuan yang dicapai terlaksana dengan baik. Proses pembelajaran ternyata berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Dengan pemberian model tersebut, dapat menimbulkan terjadinya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar. Interaksi tersebut dapat juga terjadi antara siswa dengan siswa, siswa dengan bahan ajar, siswa dengan guru, dan siswa dengan bahan ajar dan guru. Interaksi dapat pula dilakukan antara siswa baik dalam kelompok – kelompok kecil maupun kelompok besar ( kelas ). Dalam melakukan aktifitas atau penemuan dalam kelompok – kelompok kecil, siswa berinteraksi satu dengan yang lain interaksi ini dapat berupa saling sharing atau siswa yang lemah bertanya dan dijelaskan oleh siswa yang lebih pandai. Kondisi semacam ini selain akan berpengaruh pada penguasaan siswa terhadap materi fiqih, juga dapat meningkatkan *social skill* siswa, sehingga interaksi merupakan aspek penting dalam pembelajaran fiqih. Dan secara bersama – sama siswa dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi,. Secara keseluruhan interaksi tersebut dapat terjadi dengan menggunakan pembelajaran Discovery Learning ini, kemungkinan konstruksi pengetahuan akan menjadi lebih besar/kemungkinan untuk siswa dapat sampai pada kesimpulan yang diharapkan, serta pemahaman siswa akan tertanam dalam benak siswa dalam jangka waktu yang relatif lama.

Peneliti menerapkannya metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, karena hal ini dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih tinggi, yaitu salah satunya menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap keaktifan dan hasil belajar.